
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI UNTUK MENGENALKAN SOSOK SYEKH AHMAD MUTAMAKKIN DI KOTA PATI

Fitria Zahra Salsa Bila¹, Auria F.Yogananti²

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I, No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131, Telp. (024) 3515261

Email: ¹fzsalsabila26@gmail.com ²yogananti.au@dsn.dinus.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 3 September 2022

Disetujui : 6 Desember 2022

Kata Kunci :

Buku Ilustrasi, Desa Kajen. Desa Santri, Syekh Ahmad Mutamakkin.

ABSTRAK

Desa Kajen dikenal sebagai Desa Santri yang tidak pernah terlepas dari sosok penting Syekh Ahmad Mutamakkin, akan tetapi masih ada beberapa pelajar sekolah formal maupun pondok pesantren di sekitar Kota Pati yang belum mengetahui sosok beliau. Perancangan buku ilustrasi mengenai sosok Syekh Ahmad Mutamakkin diperlukan agar para pelajar di sekitar Kota Pati tersebut mengetahui sosok beliau. Buku ilustrasi yang dirancang berupa gambaran visual tentang kisah semasa hidup sampai akhir hayat Syekh Ahmad Mutamakkin di Desa Kajen. Metode penelitian untuk perancangan ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan literasi. Metode analisis menggunakan 5W+1H serta metode perancangan menggunakan model 4D (Define, Design, Development, dan Disseminate). Hasil perancangan adalah buku ilustrasi kisah hidup Syekh Ahmad Mutamakkin di Desa Kajen dengan media pendukung seperti stiker dan bookmark.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 3 September 2022

Accepted : 6 December 2022

Keywords:

Illustrated Book, Kajen Village, Santri Village, Syekh Ahmad Mutamakkin.

ABSTRACT

Kajen Village is known as the Santri Village which has never been separated from the great figure of Sheikh Ahmad Mutamakkin, however, there are some students from formal schools and Islamic boarding schools around Pati City who do not know his figure. The design of an illustration book about Sheikh Ahmad Mutamakkin is needed so that the students around the City of Pati know his figure. This designed illustrated book is a visual depiction of the life and death story of Sheikh Ahmad Mutamakkin in Kajen Village. The research method for this design uses qualitative methods through interviews, observation, documentation, and literacy. The analysis method uses 5W+1H, and the design method uses a 4D model (Define, Design, Development, and Disseminate). The result of the design is an illustrated book of the life story of Sheikh Ahmad Mutamakkin in Kajen Village with supporting media such as stickers and bookmarks.

1. PENDAHULUAN

Syekh Ahmad Mutamakkin memiliki nama asli yaitu Sumohadiwijaya, dan nama yang dikenal oleh masyarakat sering menyebutnya dengan Mbah Mutamakkin. Syekh Mutamakkin lahir pada tahun 1645 M, di kota kelahirannya yaitu Kota Tuban, Jawa Timur. Seorang waliyullah yang memiliki tugas untuk menyebarkan agama islam terutama di daerah Kajen. (NU Online Pustaka, 2014). Menurut Buku yang berjudul “Mbah Mutamakkin” oleh penulis Argawi Kandito menceritakan tentang awal mulanya Mbah Mutamakkin yang singgah ke Desa Kajen di Kabupaten Pati, dan ternyata daerah tersebut sangat strategis untuk menyebarkan ilmu agama islam. Beliau memutuskan untuk memiliki tempat tinggal dan mengajarkan nilai-nilai Islam di Kajen. Seiring berjalannya waktu, Kajen mempunyai julukan sebagai desa santri dan berkembang dengan pesat yang merupakan peninggalan dari Mbah Mutamakkin. Memberikan semangat kepada masyarakat Kajen untuk dapat melakukan perkembangan pada nilai-nilai Islam. (Kandito, 2013)

Seiring dengan berjalannya waktu, Desa Kajen berkembang dengan mengajarkan nilai-nilai islam, diantaranya adanya pondok pesantren untuk mengajarkan pembelajaran islam setiap tahunnya para santri santriwati dan meningkat dengan pesat. Setiap tahunnya diperingati Haul Mbah Mutamakkin pada 10 Muharram yang diadakan acara sebagai penghormatan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengunjungi makam Syekh Ahmad Mutamakkin untuk ziarah, mengadakan mengaji Al-Qur'an bersama, serta mengunjungi Masjid Kajen yang didirikan oleh Mbah Mutamakkin. Dengan hal tersebut, masyarakat sangat termotivasi untuk menambahkan ilmu agama islam baik pada masa dahulu ataupun masa kini dan dapat berbaur secara harmonis dengan satu sama lain. (Kementerian Agama Jawa Tengah, 2018)

Salah satu perkembangan modern yang ada saat ini adalah dengan adanya ilustrasi yang dapat membantu untuk menjelaskan suatu proses menggambar melalui pesan yang akan disampaikan sehingga pembaca dapat mengerti. Dengan adanya elemen media pada ilustrasi dapat menarik perhatian dan memberikan visual yang kaya akan imajinasi. (Indiria Maharsi, 2016). Buku ilustrasi memiliki suatu gambaran berupa visual-visual yang diceritakan yang dikemas dalam bentuk layout sehingga tertata rapi. Dengan adanya buku ilustrasi sehingga tidak terkesan monoton seperti cerita teks saja tetapi buku ilustrasi ini menyajikan visual gambar yang akan kaya warna. Sehingga buku ilustrasi lebih tertarik dan lebih mudah dipahami oleh anak-anak sekolah.

Pentingnya mengenal sosok Syekh Ahmad Mutamakkin, supaya masyarakat terutama kalangan anak-anak remaja sekolah formal SMP, SMA maupun pondok pesantren untuk dapat mengetahui tentang informasi pada masa lampau. Karena anak-anak remaja khususnya anak pondok pesantren sangat cocok untuk mengetahui hal-hal yang baru tentang yang ada disekeliling daerah, baik tentang keseharian hingga sejarah. Karena anak santri yang datang untuk menimba ilmu agama islam dan adanya sosok Syekh Ahmad Mutamakkin yang menyebarkan agama islam serta banyak peninggalan beliau di Desa Kajen yang disebut Desa Santri. Desa Santri yang banyak didatangi oleh para santrawan santriwati setiap tahunnya berkembang dengan pesat, guna untuk menambah ilmu agama, baik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang asal-usul Desa Kajen yang disertai tentang informasi berupa gambaran visual tentang perjalanan Syekh Ahmad Mutamakkin di Desa Kajen melalui buku ilustrasi. Dengan adanya ilustrasi tersebut guna untuk memperkenalkan visual dari tokoh pemuka agama islam di Desa Kajen.

Rumusan Masalah: Bagaimana merancang buku ilustrasi untuk mengenalkan sosok Syekh Ahmad Mutamakkin kepada anak remaja sekitar Kota Pati?

Tujuan Perancangan: Perancangan buku ilustrasi untuk mengenalkan sosok syekh Ahmad Mutamakkin kedalam bentuk ilustrasi visual yang dapat menarik minat anak-anak remaja dan diharapkan dapat menerima gambaran visual cerita yang disampaikan pada buku ilustrasi tersebut.

1.1 Landasan Teori

a. Teori Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah suatu bentuk kekayaan yang memiliki sejarah dan budaya yang berada di Indonesia yang memiliki bentuk prosa dan ciri khas yang ada pada daerah tertentu. Ujian dari cerita rakyat itu sendiri adalah sebagai hiburan, pendidikan, dan menyampaikan sebuah pesan yang sifatnya moral. (Amin, 2021)

b. Teori Nilai Moral

Moral adalah kebiasaan yang dilakukan oleh manusia yang memiliki prasangka baik atau tidaknya sebagai manusia. Dengan adanya moral yang tidak hanya memiliki prasangka pada hal yang baik, tetapi moral tersebutlah yang menjadikan titik manusia yang bertanggung jawab atas hal yang dilakukannya. (Magnis-Suseno, 1987)

c. Teori Perkembangan Anak

Perkembangan anak merupakan tahapan anak-anak dalam memfokuskan dari berbagai aspek perkembangan yang seperti pertumbuhan pada emosi, keadaan sosial serta kognitif selama masa anak-anak berkembang. Tentang perkembangannya manusia dari subjek yang beragam jenis sifat baik yang dimiliki pada kepribadian masing-masing, sehingga kadangkala mengalami kesulitan untuk dapat memahami tentang bagaimana orang-orang belajar, tumbuh dan melakukan hal-hal yang dilakukan setiap harinya. (Fisipol, 2020)

d. Teori Terkait Desain

Ilustrasi merupakan suatu unsur dari elemen grafis yang berupa elemen diagram, gambar dan simbol. Sehingga dapat disajikan melalui sebuah karya yang bertujuan untuk menjelaskan suatu karya ke dalam bentuk visual tentang seni dan bentuk hasilnya menjadi sebuah naskah ataupun buku yang dapat dicetak baik melalui bentuk digital seperti pdf atau media elektronik. (Witabora, 2012).

Warna memiliki sebuah kesan sehingga dapat diperoleh oleh mata dari cahaya yang dapat dipantulkan oleh benda, kemudian memiliki corak warna-warna seperti: biru, kuning, hijau dan lain-lain. Pada saat melihat sebuah warna seperti saat melihat sebuah gelombang cahaya sehingga dapat dipantulkan atau dipancarkan oleh sebuah objek yang akan dilihat (Susanto, 2002).

Tipografi dalam pengetahuan yang ada di desain grafis adalah mengetahui tentang awal mula huruf. Huruf yang sering disebut dengan tipografi tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok tertentu. Dengan memiliki beragam ragam jenis-jenis huruf yang disertai dengan ragam karakteristik pada huruf yang sering ditemukan pada membuat desain grafis (Sitepu, 2004).

Layout merupakan suatu bentuk yang berupa tahapan-tahapan dalam merancang desain untuk mengetahui letak posisi dari satu elemen atau elemen yang lain dalam desain terhadap suatu bentuk yang ada pada media sebagai pendukung dari suatu konsep yang isinya tentang pesan yang dibawa. Layout tersebut mempunyai beberapa banyak elemen, dan elemen-elemen tersebut memiliki fungsi yang berbeda guna supaya layout tersebut dapat optimal. (Susanto Rustan, 2008).

2. METODE

2.1 Metode Penelitian

Perancangan Buku Ilustrasi untuk Mengenalkan Sosok Syekh Ahmad Mutamakkin adalah menggunakan metode jenis kualitatif dengan cara mengumpulkan data wawancara untuk mencari data langsung dari pihak klien langsung secara tepat untuk dapat mencocokkan data yang akan layak dikaitkan, metode observasi/survei dan metode literasi. Metode analisis menggunakan metode analisis 5W+1H dan metode perancangan menggunakan metode model 4D (*Disseminate, Design, Develop* dan *Disseminate*). Dengan cara mencermati data dari pihak klien terkait mendapatkan data yang sistematis dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada perancangan yang diangkat.

2.2 Metode Pengumpulan data

a. Wawancara

Dalam perancangan buku ilustrasi, melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber yang memiliki wawasan tentang Syekh Ahmad Mutamakkin. Diantaranya penulis melakukan wawancara bertujuan untuk menambah informasi dan menanyakan secara langsung tentang sosok Syekh Mutamakkin tersebut. Data yang secara langsung diambil dari lingkungan yang ada disekitar baik melalui wawancara, buku, koran, televisi maupun internet. Dalam proses pengumpulan informasi perancangan ini berupa data wawancara dengan pihak yang terlibat secara langsung. Dalam memperoleh informasi ini penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru, salah satu sekolah madrasah yang memiliki pondok pesantren untuk para muridnya di Kajen. Bentuk wawancara dilakukan pada tanggal 12 Mei 2022, wawancara dilakukan dengan Bapak Nurwidarto selaku Kepala Sekolah SMK Cordova.

b. Data Observasi

Observasi yang dilakukan adalah melakukan kegiatan untuk dapat mengamati secara langsung pada objek penelitian guna untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang objek yang akan diteliti. Dalam hal tersebut perancang melakukan kunjungan secara langsung di lapangan ke para informan yang berkompeten terhadap suatu permasalahan penelitian. Proses perancangan untuk teknik pengumpulan data pada perancangan buku ilustrasi menggunakan tahapan observasi. Observasi yang dilakukan pada tempat yang akan berhubungan langsung dengan Syekh Ahmad Mutamakkin. Yang berlokasi di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin yang terletak di Desa Kajen.

c. Data Penyebaran Angket

Data Kuesioner untuk perancangan buku ilustrasi tersebut diperoleh dari mengisi google form yang dibuat oleh penulis, dan disebar oleh penulis pada tanggal 12 Mei 2022 melalui link ([bit.ly/Buku IlustrasiTABela](https://bit.ly/Buku_IlustrasiTABela)), yang partisipasinya diambil berdasarkan kriteria yang diambil usia remaja/anak sekolah dan berdomisili daerah Kabupaten Pati. Dari data yang diambil melalui hasil survei oleh penulis ke masyarakat Kabupaten Pati, dari 86 orang masyarakat Pati masih ada yang belum mengetahui sosok Syekh Ahmad Mutamakkin. Diantaranya masyarakat yang berusia sekitar 11 sampai 30 tahun masih banyak yang menjawab beberapa ada yang mengetahui Desa Kajen dan beberapa lagi tidak mengetahui sosok beliau. Dikarenakan banyak yang tidak mengetahui Mbah Mutamakkin terdiri dari 46 orang dari 86 orang yang belum pernah mengunjungi makam Syekh Ahmad Mutamakkin. Sumber penulis (Bila, 2022).

d. Data Literasi

Sumber data sekunder tersebut dapat melalui beberapa sumber seperti internet, jurnal, maupun buku-buku tentang Syekh Ahmad Mutamakkin seperti buku yang berjudul “Syekh Ahmad Mutamakkin” yang ditulis oleh Zainul Milal Bizawae, dan buku yang berjudul “Mbah Mutamakkin : Perjalanan hidup, Pendakian Spiritual, dan Buah Pikir Emas Sang Legenda Tanah Jawa” yang ditulis oleh Argawi Kandito. Dalam data sekunder yang ada pada perancangan buku ini menggunakan sumber secara jelas dan rinci dengan memiliki kaitan pada perancangan ini.

2.3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk perancangan menggunakan target audiens, metode analisa data 5W+1H, adapun tabel 5W+1H sebagai berikut :

What	Apa permasalahan yang diangkat dalam perancangan tersebut?	Banyak yang tidak mengetahui Mbah Mutamakkin terutama pada kalangan remaja dan diperkuat dari hasil survei yang terdiri dari 46 orang dari 86 orang belum pernah mengunjungi makam Syekh Ahmad Mutamakkin.
Who	Siapa saja target dari perancangan ini?	Target dari perancangan ini adalah dari usia remaja dari usia 11 tahun sampai usia 20 tahun.
Where	Dimana lokasi permasalahan yang diangkat pada proses perancangan tersebut?	Lokasi yang diangkat pada perancangan ini merupakan masyarakat yang berlokasi pada sekitar Kabupaten Pati, khususnya pada daerah Kecamatan Juwana dan Tayu.
When	Kapan permasalahan dari perancangan ini terjadi?	Sampai saat ini, masyarakat masih ada yang belum mengetahui sosok waliyullah Syekh Ahmad Mutamakkin.
Why	Mengapa permasalahan itu terjadi pada perancangan yang diangkat?	Untuk membuat masyarakat mengetahui Desa Kajen terutama Syekh Ahmad Mutamakkin, dengan adanya kisah terdahulu yang seharusnya dijaga dengan baik, karena merupakan bagian dari kisah masa lalu yang harus dijaga.
How	Bagaimana jalan keluarnya untuk mengatasi suatu permasalahan pada perancangan tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat yang tidak mengetahui Syekh Ahmad Mutamakkin karena kurangnya informasi tentang sosok Mbah Mutamakkin sehingga dibutuhkannya media pengganti untuk membuat media yang dapat menginformasikan tentang cerita Mbah Mutamakkin berupa cerita semangat hidupnya dan perjalanan Mbah Mutamakkin di Desa Kajen. Supaya masyarakat mengingat sosok cerita Mbah Mutamakkin. • Media dalam bentuk buku ilustrasi dengan tujuan untuk dapat menarik minat masyarakat dan diharapkan masyarakat

		<p>dapat menerima gambaran visual cerita yang disampaikan pada buku ilustrasi tersebut. Dengan kemampuan memberikan informasi melalui gambaran visual, dianggap sebagai media yang paling tepat untuk menceritakan kembali kisah Syekh Ahmad Mutamakkin.</p> <ul style="list-style-type: none">• Dengan gambaran visual cerita Syekh Mutamakkin yang berisikan tentang menceritakan perjalanan intelektual beliau, kisah spiritual perjalanan kisah Mbah Mutamakkin di Desa Kajen, cerita tentang bangunan yang ada kaitannya dengan masa saat Mbah Mutamakkin masih hidup, menceritakan awal mula pesantren/madrasah dibangun, sehingga dengan sosok pengaruh dari beliau menjadikan Desa Kajen yang menjadi Desa Santri hingga sekarang. Sehingga Desa Kajen mengalami perkembangan secara intelektualitas baik dari madrasah maupun dari pondok pesantren sehingga cukup mengagumkan. Sebagai perkampungan keagamaan Islam yang disebut dengan desa santri.
--	--	--

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

Hasil analisis terhadap data diatas adalah tentang cerita seorang waliyulloh yang berasal dari Kota Tuban, yang merupakan keturunan dari Raden Patah sosok raja Demak. Dilahirkan di desa Cebolek, Syekh Mutamakkin dikenal sebagai mbah mBoleh oleh masyarakat. Nama Al Mutamakkin tersebut yang awalnya itu berupa gelar yang beliau peroleh dari sepulang perjalanan di Timur Tengah. Al Mutamakkin dari kata Bahasa Arab yang memiliki arti orang yang dapat meneguhkan hati dan suci. Al Mutamakkin hidup pada zaman masa Sunan Amangkurat IV tahun 1716.

Saat di Desa Cebolek yang merupakan kota kelahirannya, Syekh Mutamakkin banyak sekali kisah masa mudanya disana. Dalam buku yang berjudul Kisah Perjuangan Syekh KH. Mutamakkin yang ditulis oleh Imam Sanusi. Disana diketahui ada peninggalan dari sosok beliau yang berupa Masjid Winong yang posisinya dekat sungai. Saat didalam masjid tersebut adanya Klebut yang sering disebut dengan kayu lonjong yang digunakan untuk menjemur kopiyah atau peci. Serta adanya batu yang berukuran kecil bentuknya seperti asbak. Depan Masjid Winong tersebut ada pohon sawo yang berukuran besar dan terdapat keris pusaka Mbah Mutamakkin. Desa yang tenang dan damai tersebut berkat sosok Syekh Ahmad Mutamakkin.

Sebelum ke Desa Kajen, Syekh Mutamakkin melakukan perjalanan, baik yang bermula berlayar ke Banten kemudian berguru dengan Ulama Besar yang bernama Muhammad Yusuf Al Maqassari, hingga Syekh Mutamakkin melanjutkan perjalanan ke Negeri yang berada di Timur Tengah. Sepulang dari Timur Tengah, Syekh Mutamakkin mendarat pertama kali di Kota Pati, tepatnya bagian utara wilayah Tayu dan tinggal di Desa Cebolek. Desa Cebolek awal mulanya nama tersebut adalah pemberian dari Syekh Ahmad Mutamakkin, yaitu saat beliau kehempas dari pantai kemudian dipindahkan yang konon seekor ikan mladang dan Syekh Ahmad Mutamakkin tiba-tiba sadar mata beliau terbuka yang dibahasa jawanya adalah “cebul-cebul melek” dan beliau saat itu sepulang dari menunaikan ibadah haji. Penyebab beliau terhempas dan terdampar yang posisinya persis pantai sebelah timur desa Cebolek tersebut adalah kapal yang dinaiki oleh beliau dijarah sama pembajak yang berasal dari Jepara saat masa itu masih melanda laut utara jawa.

Beberapa lama kemudian, saat Syekh Mutamakkin suatu malam akan beribadah sholat Isya' beliau melihat ada sesuatu sinar yang berasal dari arah barat. Kemudian harinya Syekh Ahmad Mutamakkin menghampiri asal dari sinar tersebut, yang ternyata disitu ada sosok yang menghampiri juga bernama H. Syamsuddin tersebut sosok pemimpin Desa Kajen. Sekian lama telah mengenal, kemudian pemimpin sebelum Syekh Ahmad Mutamakkin tersebut memberikan jabatannya kepada beliau. Bahkan putri semata anak wayangnya dari H. Syamsuddin yang bernama Qadimah diberikan kepada Syekh Ahmad Mutamakkin untuk dijadikan istrinya.

Setelah Syekh Ahmad Mutamakkin berpindah ke Desa Kajen. Di Desa Kajen tersebut, memiliki banyak hal seperti peninggalan Mbah Mutamakkin. Dari sebuah Masjid yang memiliki pola seperti Masjid Demak yang memiliki nama Masjid Kajen. Terdapat peninggalan lainnya seperti sumur peninggalan yang ada di Desa Bulumanis. Sumur tersebut diyakini airnya tidak ada habisnya dan memiliki rasa yang tawar padahal berjarak 1 km dari laut. Peninggalan tersebut sangatlah penting bagi sejarah yang ada di Desa Kajen.

Desa Kajen merupakan Pusat perkembangan agama Islam yang ada di daerah Kabupaten Pati. Dengan adanya pengaruh besar dari seorang waliyullah Syekh Ahmad Mutamakkin yang ikut andil besar dan turut mengembangkan agama Islam di Desa Kajen Kabupaten Pati dan sekitarnya. Melakukan pengajaran agama Islam baik di langgar, masjid untuk tingkat dasar. Dan Pesantren digunakan untuk melakukan tingkat lanjut. Hal tersebutlah merupakan lembaga pendidikan satu-satunya yang tersedia untuk masyarakat Desa Kajen.

Seiring berjalannya waktu, Desa Kajen sekarang telah mengalami banyak perkembangan sehingga menjadi pusat madrasah. Dan banyaknya pesantren-pesantren yang sekarang menjadi tempat pemondokan para murid-murid. Desa Kajen mengalami perkembangan intelektualitas yang cukup mengagumkan. Sebagai perkampungan keagamaan Islam yang disebut dengan desa santri. Masyarakat disana tidak hanya sebagai kaum tradisional, akan tetapi masyarakat tersebut memiliki pola pikir cendekiawan yang berpikir secara transformatif dan konstruksi. Hal tersebut munculnya sebuah konskuensi yang memiliki bagian dari proses pencerahan generasi-generasi penerus Syekh Ahmad Mutamakkin. Cerita tersebut diambil dari Buku yang berjudul Syekh Ahmad Mutamakkin yang ditulis oleh Zainul Milal Bizawie (Bizawie, 2014).

3.2 Target Audien

- a. Segmentasi Audien
Wilayah Kabupaten Pati dan sekitarnya.
- b. Segmentasi Demografis
 - Target Usia: 11 – 20 tahun
 - Jenis Kelamin: Semua gender (Laki-laki dan Perempuan)
 - Tingkat Pendidikan: SMP, SMA, dan Pondok Pesantren.
- c. Segmentasi Psikografis
 - Tertarik dengan sejarah.
 - Senang mengetahui pengetahuan hingga sejarah masa lampau.
 - Suka dalam mempelajari hal-hal yang baru.

kisah cerita beliau. Perancangan Buku Ilustrasi ini menceritakan tentang informasi-informasi kisah Syekh Ahmad Mutamakkin dari perjalanan intelektual/perjalanan belajar. Sosok waliyullah tersebut asal mula beliau berada di Desa Kajen hingga menjadi Desa Santri hingga saat ini. Buku ilustrasinya akan disajikan dengan gambar-gambar visual cerita yang akan menggunakan style gambar oleh penulis itu sendiri berupa Flat Desain. Dalam Buku Ilustrasi termasuk bagian dari tahapan coloring yang berupa full color dikarenakan target audiencenya adalah anak-anak remaja, teks cerita yang dapat menggambarkan dari gambaran ilustrasi yang dibuat, cover yang dapat menggambarkan sosok Syekh Ahmad Mutamakkin, sketsa karakter hingga layout bukunya. Style gambar yang digunakan simple dalam bentuk flat desain, ceritanya detail dan gambarnya tidak terlalu realistis. Dengan kemampuan memberikan informasi melalui gambar visual, dianggap sebagai media yang paling tepat untuk menceritakan kembali kisah Syekh Ahmad Mutamakkin, sehingga akan lebih dipahami oleh masyarakat melalui gambaran visual.

3.4 Konsep Kreatif

a. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari konsep perancangan buku ilustrasi ini adalah untuk merancang buku ilustrasi yang bertujuan sebagai mengenalkan tentang menceritakan kembali kisah Syekh Ahmad Mutamakkin, baik kisah beliau dari mulai perjalanan di Desa Kajen melalui gambaran visual yang merupakan cerita asli dari Kota Pati, Jawa Tengah. Untuk mengenalkan sosok Syekh Ahmad Mutamakkin kepada masyarakat terutama anak-anak remaja sekitar Kota Pati. Dan diharapkan dengan adanya perancangan buku ilustrasi ini dalam bentuk ilustrasi visual yang dapat menarik minat masyarakat dan dapat menerima gambaran visual cerita yang disampaikan pada buku ilustrasi tersebut.

b. Strategi Kreatif

a) Format

Format dalam perancangan buku ilustrasi ini akan berupa buku ilustrasi cetak bentuk cover buku akan menggunakan hard cover supaya menjadikan buku yang kokoh dan tidak mudah mudah lepas. Dengan bentuk yang lainnya seperti e-book, baik melalui pdf maupun website online seperti flihtml5 sehingga dapat dijangkau oleh calon pembaca.

b) Bentuk

Bentuk dari perancangan buku ilustrasi akan berupa horizontal. Serta menggunakan jenis layout yang berupa *Two Page Spreads*. Dengan tujuan agar dapat memudahkan dan memberi ruang yang cukup untuk ilustrasi berserta tulisan narasi teks ceritanya. Sehingga desain pada tata layoutnya nampak simple untuk kedua halaman yang diselingi dengan ilustrasi, layout dan text font.

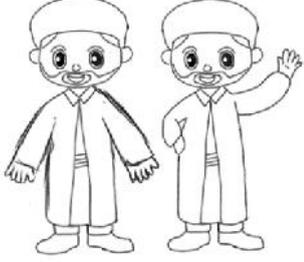
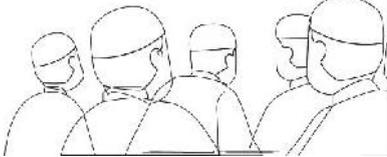
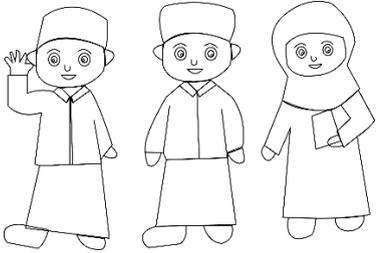
c). Ukuran

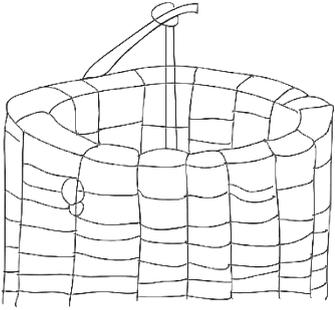
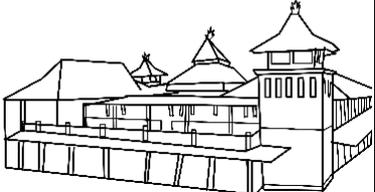
Ukuran yang digunakan berupa 21 cm x 29,7 cm yang berukuran A4. Dengan adanya ukuran A4 yang digunakan untuk mencetak buku atau ukuran standar, sehingga dengan ukuran A4 akan lebih praktis dan mudah untuk dibawa dengan tangan.

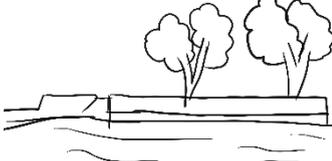
d). Gaya Visual

Gaya yang akan digunakan pada perancangan buku ilustrasi disajikan dengan gambar visual cerita yang akan menggunakan style gambar oleh penulis itu sendiri berupa Flat Desain. Style yang digunakan simple, ceritanya detail dan gambarnya tidak terlalu realistis. Dengan kemampuan memberikan informasi melalui gambar visual, dianggap sebagai media yang paling tepat untuk menceritakan kembali kisah Syekh Ahmad Mutamakkin, sehingga akan lebih dipahami oleh masyarakat melalui gambaran visual.

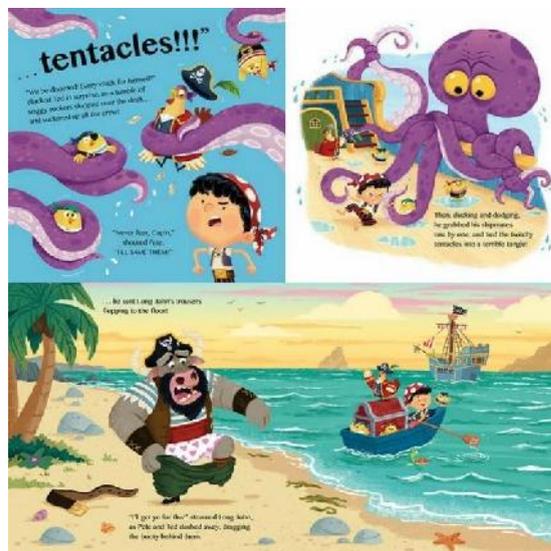
3.5 Konsep Visual
a. Karakter & Latar

No.	Nama Karakter	Gambaran Referensi Visual	Sketsa
1.	<p>Syekh Ahmad Mutamakkin</p>	 <p>(Gambar pendekatan generasi langsung Syekh yaitu KH. Abdullah Salam) Ciri-cirinya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpakaian berjubah panjang. 2. Berkumis. 3. Memakai peci dan bersorban dibagian bahu. 	<p>Model Karakter Ulama :</p>  <p>Final Karakter :</p> 
2.	<p>Murid-murid Syekh</p>	 <p>Visualisasi murid-murid yang sedang mendengarkan penjelasan tentang ilmu keagamaan yang akan dipelajari.</p>	<p>Final Karakter :</p> 
3.	<p>Para santri</p>	 <p>Studi visual untuk ilustrasi para santri tersebut membawa seperti Al-Qur'an. Dan berjalan dengan teman-teman santri yang lain di pinggir jalan raya.</p>	<p>Model Karakter :</p> 

<p>4.</p>	<p>Istri Syekh Ahmad Mutamakkin</p>	 <p>(Gambar menggunakan pendekatan foto Siti Sarham pada perempuan tempo dahulu)</p>	<p>Model Karakter :</p> 
<p>5.</p>	<p>H. Syamsuddin</p>	 <p>Studi visual yang digunakan berupa sosok ulama yang mengenakan peci, baju kemeja, dan berkumis.</p>	<p>Model Karakter :</p> 
<p>6.</p>	<p>Sumur</p>	 <p>Studi visual untuk ilustrasi Sumur yang terletak diseborang Desa Kajen yaitu Desa Bulumanis.</p>	<p>Final :</p> 
<p>7.</p>	<p>Masjid Kajen</p>	 <p>Studi visual untuk ilustrasi Masjid Kajen dengan nuansa yang besar dan banyak sekali cagak pondasi berwarna kecoklatan.</p>	<p>Final Ilustrasi :</p> 

<p>8.</p>	<p>Pondok Pesantren dan Masjid</p>	 <p>Studi visual untuk ilustrasi pondok pesantren yang disampingnya ada masjid besar.</p>	<p>Final Ilustrasi :</p> 
<p>9.</p>	<p>Embung</p>	 <p>Studi Embung yang digunakan sebagai jeguran masyarakat sekitar Desa Kajen.</p>	<p>Final :</p> 

b. Layout



Gambar 1 Contoh Layout Buku Ilustrasi

Sumber: <https://www.chrischatterton.com/petes-magic-pants-pirate-peril>

Layout yang digunakan untuk perancangan buku ilustrasi akan menggunakan jenis layout berupa two page spread. Dengan tujuan agar dapat memudahkan dan memberi ruang yang cukup untuk ilustrasi berserta tulisan narasi teks ceritanya. Dengan adanya bentuk buku yang dibuat akan terlihat praktis sehingga pembaca nyaman untuk membaca buku ilustrasi tersebut.

c. Copywriting

- a) **Headline**
 Syekh Ahmad Mutamakkin
- b) **Sub-Headline**
 Kisah perjalanan di Desa Santri

c) Body Copy

Sosok waliyulloh yang berasal dari Kota Tuban, yang merupakan keturunan dari Raden Patah sosok Raja Demak. Dilahirkan di desa Cebolek, Syekh Mutamakkin dikenal sebagai mbah mBoleh oleh masyarakat.

Syekh Mutamakkin pada kisah masa mudanya yang gemar mengaji dan mempelajari ilmu agama. Sebelum ke Desa Kajen, Syekh Mutamakkin melakukan perjalanan, baik yang bermula berlayar ke Banten kemudian berguru dengan Ulama Besar yang bernama Muhammad Yusuf Al Maqassari.

Setelah bertahun-tahun lamanya Syekh Mutamakkin hendak pulang ke kampung halaman dengan menaiki kapal. Namun kapal yang ditumpangi dijarah sama pembajak sehingga beliau kehempas dari pantai kemudian dipindahkan yang konon seekor ikan mladang dan Syekh Ahmad Mutamakkin tiba-tiba sadar mata beliau terbuka yang dibahasa jawanya adalah “cebul-cebul melek” yang Desa tersebut dikenal dengan Desa Cebolek.

Beberapa lama kemudian, saat Syekh Mutamakkin suatu malam beliau melihat ada sesuatu sinar yang berasal dari arah barat. Kemudian Syekh Ahmad Mutamakkin menghampiri asal dari sinar tersebut. Ternyata disitu ada sosok bernama H. Syamsuddin merupakan sosok pemimpin Desa Kajen.

Sekian lama telah mengenal, kemudian pemimpin sebelum Syekh Ahmad Mutamakkin tersebut memberikan jabatannya kepada beliau. Bahkan putri semata anak wayangnya dari H. Syamsuddin yang bernama Qadimah diberikan kepada Syekh Ahmad Mutamakkin ntuk dijadikan istrinya.

Setelah Syekh Ahmad Mutamakkin berpindah ke Desa Kajen. Di Desa Kajen tersebut, memiliki banyak hal seperti peninggalan Mbah Mutamakkin. Dari sebuah Masjid yang memiliki pola seperti Masjid Demak yang memiliki nama Masjid Kajen. Terdapat peninggalan lainnya seperti sumur peninggalan yang ada di Desa Bulumanis. Sumur tersebut diyakini airnya tidak ada habisnya dan memiliki rasa yang tawar padahal berjarak 1 km dari laut. Peninggalan tersebut sangatlah penting bagi sejarah yang ada di Desa Kajen.

Desa Kajen merupakan Pusat perkembangan agama Islam yang ada di daerah Kabupaten Pati. Dengan adanya pengaruh besar dari seorang waliyullah Syekh Ahmad Mutamakkin yang ikut andil besar dan turut mengembangkan agama Islam di Desa Kajen Kabupaten Pati dan sekitarnya. Hal tersebutlah merupakan lembaga pendidikan satu-satunya yang tersedia untuk masyarakat Desa Kajen.

Seiring berjalannya waktu, Desa Kajen sekarang telah mengalami banyak perkembangan sehingga menjadi pusat madrasah. Desa Kajen mengalami perkembangan intelektualitas yang cukup mengagumkan sebagai perkampungan keagamaan Islam yang disebut dengan Desa Santri.

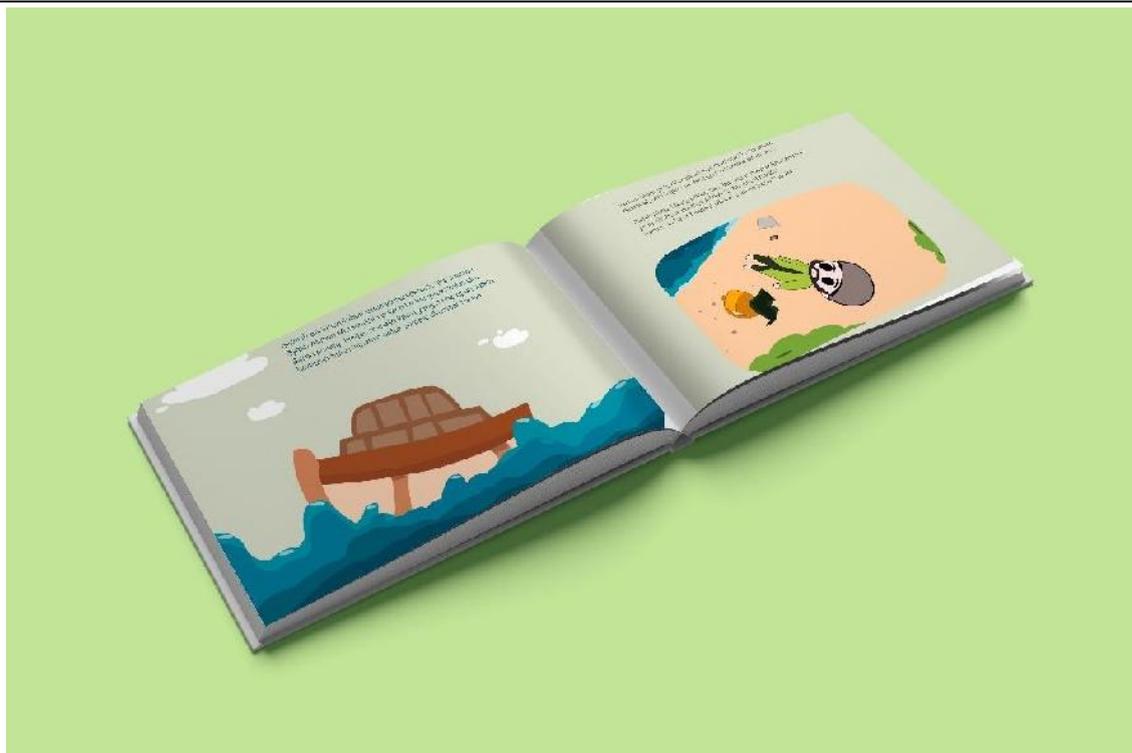
3.6 Visualisasi Hasil Akhir



Gambar 2 Mock Up Buku Ilustrasi Cover
Sumber: Fitria Zahra Salsa Bila



Gambar 3 Mock Up Buku Ilustrasi Halaman 1-2
Sumber: Fitria Zahra Salsa Bila



Gambar 4 Mock Up Buku Ilustrasi Halaman 3-4
Sumber: Fitria Zahra Salsa Bila



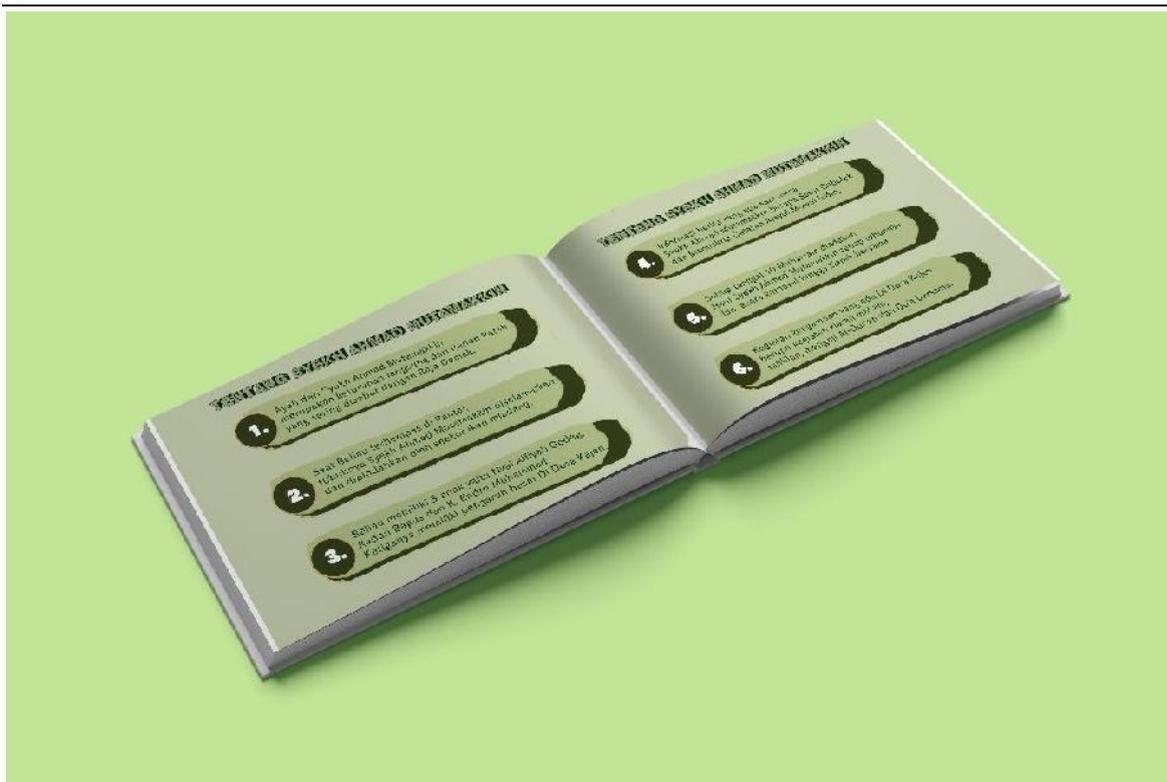
Gambar 5 Mock Up Buku Ilustrasi Halaman 5-6
Sumber: Fitria Zahra Salsa Bila



Gambar 6 Mock Up Buku Ilustrasi Halaman 7-8
Sumber: Fitria Zahra Salsa Bila



Gambar 7 Mock Up Buku Ilustrasi Halaman 9-10
Sumber: Fitria Zahra Salsa Bila



Gambar 12 Mock Up Buku Ilustrasi Halaman 19-20
Sumber: Fitria Zahra Salsa Bila

3.7 Ucapan Terima Kasih

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat merangkai Laporan Tugas Akhir untuk memenuhi syarat untuk kelulusan. Dengan adanya Laporan Tugas Akhir ini, saya mendapatkan banyak pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dengan dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh Ibu Auria F. Yogananti, S.Sn,MTDdesign sebagai dosen pembimbing saya. Dengan melaksanakan dan merangkai Laporan Tugas Akhir saya ucapkan terima kasih kepada pengurus makam Syekh Ahmad Mutamakkin yang telah bersedia untuk menjadi tempat observasi saya. Terima kasih kepada keluarga besar baik papa, mama, adek-adek serta teman-teman saya yang saya sayangi. Sehingga penulis dapat menyusun Laporan Tugas Akhir dengan lancar, mengucapkan terima kasih telah membantu sehingga Laporan Tugas Akhir yang telah melalui berbagai proses, serta Laporan Tugas Akhir ini dapat tersusun hingga selesai. Harapannya semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Saya menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir yang saya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Adapun dari Laporan Tugas Akhir ini kritik dan saran yang membangun supaya menjadi lebih baik.

1. PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dari perancangan buku ilustrasi untuk mengenalkan sosok Syekh Ahmad Mutamakkin. Karena masyarakat terutama anak remaja khususnya pondok pesantren ada yang belum mengetahui sosok Syekh Ahmad Mutamakkin. Dalam perancangan buku ilustrasi untuk mengenalkan sosok Syekh Ahmad Mutamakkin kedalam bentuk ilustrasi visual yang dapat menarik minat masyarakat dan diharapkan masyarakat dapat menerima gambaran visual cerita yang disampaikan pada buku ilustrasi tersebut. Nilai yang terkandung dalam buku ilustrasi ini berupa nilai kepemimpinan dari Syekh Ahmad Mutamakkin, mempunyai nilai keilmuan berupa ilmu keagamaan yang dapat mengajarkan bentuk hal tentang agama kepada masyarakat dan nilai moral yang terkandung dalam buku ilustrasi ini berupa nilai kebaikan yang dilakukan oleh Syekh Ahmad Mutamakkin sehingga Desa Kajen menjadi Desa Santri hingga saat ini.

Dari perancangan Buku Ilustrasi Syekh Ahmad Mutamakkin mohon maaf jika banyak hal kekurangannya, baik dari segi gambaran ilustrasi yang sederhana hingga penulisan yang agak terbelit-belit. Karena dengan kekurangan tersebut, bentuk hasil akhir dari penelitian dan rancangan buku ilustrasi untuk mengenalkan sosok Syekh Ahmad Mutamakkin penulis berharap hasil dari laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi banyak orang maupun masyarakat disekitar Pati, Jawa Tengah khususnya Kecamatan Tayu dan Kecamatan Juwana. Masyarakat diharapkan dapat menerima gambaran visual cerita dari sosok Syekh Ahmad Mutamakkin. Penelitian ini juga menjadi pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis, sehingga penulis juga mendapatkan pengetahuan yang baru.

1.2 Saran

- Bagi Penulis
Saat mahasiswa merancang buku ilustrasi dapat mengetahui dan mempelajari tentang proses membuat desain dari pengumpulan data, membuat konsep desain, serta step-step merancang desain sampai ke tahap akhirnya.
- Bagi Masyarakat
Masyarakat mampu memperkenalkan dan menceritakan kembali kisah Syekh Mutamakkin.

2. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F., 2021. *PERANCANGAN KOMIK MBAH SYEKH JONDANG SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN CERITA RAKYAT DI DESA JONDANG*.
- Anon., 2014. *NU Online Pustaka*. [Online]
Available at: <https://www.nu.or.id/pustaka/syekh-mutamakkin-antara-serat-cebolek-dan-teks-kajen-ZAD9U>
- Anon., 2018. *Kementerian Agama Jawa Tengah*. [Online]
Available at: <https://jateng.kemenag.go.id/2018/02/ziarah-di-makam-mbah-mutamakkin-kajen-pati-2/>
- Bila, F. Z. S., 2022. *Google from*. [Online]
Available at: <https://forms.gle/5kVuawkMBhHqGsF79>
- Bizawie, Z. M., 2014. Syekh Mutamakkin Perlawanan Kultural Agama Islam. Dalam: Tangerang Selatan: Pustaka Compass Yayasan Compass Indonesiatama, p. 323.
- Fisipol, 2020. Teori Perkembangan Anak. *Isipol Universitas Medan Area*.
- G.Nouse, P., 2013. *Kepemimpinan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Indeks.
- Indiria Maharsi, M., 2016. *Ilustrasi*. s.l.:s.n.
- Kandito, A., 2013. Mbah Mutamakkin. Dalam: *Mbah Mutamakkin*. s.l.:Pustaka Pesantren, p. 172.
- Kebudayaan, T. K. P. d., 2013. Dasar Desain 1. Dalam: Jakarta: s.n.
- Magnis-Suseno, F., 1987. *Etika Dasar Masalah Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- MFA, D. S., 2017. *Tipografi Dalam Desain Grafis (cetakan kedua)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nur'Alifah, P., 2004. Perkembangan Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Sebagai Desa Santri.
- Sitepu, V., 2004. *Panduan Mengenal Desain Grafis*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Susanto Rustan, S., 2008. Layout Dasar dan Penerapannya. Dalam: Jakarta: PT. Gramedia, p. 138.
- Susanto, M., 2002. *Diksi Rupa*.
- Witabora, J., 2012. Peran dan Perkembangan Ilustrasi.
- Zakiyah, D., 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Bandung: Bulan Bintang.